BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2021, tercatat sekitar 37,7 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV/AIDS, dengan ibu hamil yang terinfeksi virus tersebut mencakup sekitar 0,67% dari total angka tersebut.

Di Indonesia, tercatat 543.100 orang dengan HIV/AIDS pada tahun 2021; dari jumlah tersebut, 3,3% merupakan ibu hamil yang terinfeksi HIV (Profil Indonesia 2021).

Pada tahun 2023, terdapat 15.331 orang yang hidup dengan HIV/AIDS di Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang mencatat 2.607 kasus, dan sekitar 0,3% dari seluruh individu dengan HIV/AIDS adalah ibu hamil yang terinfeksi virus tersebut.

Pada ibu hamil yang hidup dengan HIV, terdapat risiko terhadap keselamatan ibu dan janin akibat kemungkinan terjadinya penularan HIV secara vertikal dari ibu kepada janin. Sebagai upaya untuk memberikan perlindungan kepada ibu hamil serta mendukung proses deteksi dini (PPIA, 2019).

PPIA juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kemampuan manajemen tenaga kesehatan serta menangani berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program tersebut (PPIA, 2019).

Terhadap Ibu hamil yang hidup dengan hiv, kelangsungan hidup maupun janin terancam oleh potensi penularan vertikal virus HIV dari ibu ke janin. Untuk melindungi ibu hamil dan memfasilitasi deteksi dini, program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA) diluncurkan. (PPIA, 2019)

PPIA bertujuan untuk mencegah penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak; meningkatkan harapan hidup dan kualitas hidup ibu; meningkatkan angka kelangsungan hidup anak; memperkuat keahlian profesional dan keterampilan manajemen tenaga kesehatan; serta menangani semua permasalahan terkait.

Perawatan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi perempuan dengan HIV positif mencakup tiga aspek: pencegahan primer infeksi HIV pada perempuan

usia reproduksi, serta pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan pada perempuan yang terinfeksi HIV.

Salah satu metode pelaksanaan program PPIA melibatkan penggunaan "kader." Kader adalah sukarelawan yang dipilih oleh masyarakat dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Dalam konteks ini, kader juga disebut sebagai agen kesehatan atau promotor kesehatan (Nugroho Riani, Firre An Suprapto, 2021).

Peran kader Posyandu sangat krusial dalam memastikan ibu hamil menjalani minimal enam kali kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC) yang diwajibkan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, kader Posyandu bertugas menjangkau dan mengidentifikasi ibu hamil, memberikan edukasi dan konseling, mengingatkan jadwal kunjungan, serta memantau pemeriksaan kehamilan mereka. Selain itu, kader mencatat hasil pemeriksaan kehamilan (misalnya, berat badan, lingkar lengan atas, atau hasil tes urine) untuk memantau perkembangan kehamilan. Mereka juga mendorong ibu hamil yang belum menjalani enam kali pemeriksaan untuk melengkapi kunjungan yang terlewat.

Inisiatif PPIA ini dilaksanakan di rumah sakit, puskesmas, dan masyarakat dengan melibatkan personel terkait. Namun, terkait layanan antenatal, para petugas belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk melaksanakan PPIA, sehingga program ini belum berhasil. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir antara lain mengatur (PPIA).

Pengendalian infeksi pada anak (PPIA) merupakan salah satu inisiatif strategis pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Program ini menekankan pentingnya deteksi dini dan pengobatan infeksi pada ibu hamil guna mencegah komplikasi yang berpotensi membahayakan ibu maupun janin. Pelaksanaan program PPIA di tingkat puskesmas sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu, yang berperan sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan layanan kesehatan dasar bagi ibu hamil di wilayah kerja masing-masing.

Petugas Posyandu memegang peranan krusial dalam keberhasilan program PPIA, khususnya di wilayah dengan akses layanan kesehatan yang sulit.

Pemahaman mereka mengenai program PPIA sangat memengaruhi pelaksanaan program tersebut di lapangan. Petugas yang memiliki pemahaman mendalam tentang program ini mampu memberikan informasi yang akurat kepada ibu hamil, mendeteksi tanda-tanda infeksi sejak dini, serta merujuk kasus yang memerlukan penanganan lebih lanjut ke fasilitas kesehatan. Sebaliknya, pemahaman yang kurang memadai dapat menghambat pelaksanaan program, yang pada akhirnya berdampak pada terbatasnya akses layanan kesehatan bagi ibu hamil serta meningkatnya risiko komplikasi kehamilan.

B.Rumusan Masalah

Bagaimana Pengetahuan kader posyandu ibu hamil tentang program pelaksanaan PPIA di Puskesmas Dalu Sepuluh?

C.Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuan kader posyandu ibu hamil tentang program pelaksanaan PPIA di Puskesmas Dalu Sepuluh Tahun 2026.

2 .Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi Karakteristik pengetahuan kader posyandu ibu hamil tentang program pelaksanaan PPIA di Puskesmas Dalu Sepuluh Tahun 2026.
b. Menganalisis pemahaman kader tentang tujuan dan manfaat PPIA di Dalu Sepuluh 2026.
c. Mengidentifikasi pengetahuan kader posyandu ibu hamil dalam memberik an edukasi kepada ibu hamil tentang PPIA di Puskesmas Dalu Sepuluh Tahun 2026.

D. Manfaat

1.Manfaat Teoritis

a) Pengembangan teori pembelajaran terkait strategi untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai program PPIA.
b) Pengembangan pengetahuan ilmiah mengenai peran kader Posyandu dalam pelaksanaan program PPIA bagi ibu hamil.
c) Kontribusi terhadap pengembangan model pelatihan bagi kader dan pendalaman pemahaman mengenai konsep program PPIA.

2.Manfaat praktis

a. Bagi Puskesmas

Hasil studi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, sehingga Puskesmas dapat merancang pelatihan atau pengembangan profesional yang lebih tepat sasaran terkait program PPIA.

b. Bagi kader Posyandu

Peningkatan keterampilan edukasi kader—yang akan memperoleh pemahaman lebih baik mengenai program PPIA—akan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat menyampaikan informasi kepada ibu hamil.

c. Bagi ibu hamil dan masyarakat umum

Studi ini menyediakan panduan praktis untuk mengedukasi masyarakat mengenai program PPIA serta membantu mengurangi risiko yang dapat dihindari bagi ibu hamil.

d. Bagi peneliti

Studi ini membantu memperluas pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian lapangan, khususnya dalam konteks program PPIA.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Skripsi

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Fardila Elba, Merry Wijaya, Farah Dina Nurfathia (2018)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak di Desa Cileles Tahun 2017	Pendekatan cross-sectional deskriptif; sampel 53 kader posyandu dengan total sampling berdasarkan kriteria inklusi/eksklusi	45% kader memiliki pengetahuan cukup tentang penularan hiv; pengetahuan baik dominan pada usia 36-45 tahun, pendidikan SMP, dan lama kader 0-5 tahun; sumber pengetahuan utama dari media massa dan petugas kesehatan, tapi banyak yang belum terinformasi tentang program PPIA
Dhiah Dwi Kusumawati, Rochany Septiyaningsih, Septiana Indratmoko (2023)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Penularan HIV/AIDS Dari Ibu Ke Anak	Kuantitatif deskriptif survei; sampel 30 kader posyandu dengan purposive sampling; alat kuesioner 15 item; analisis frekuensi;	Sebagian besar kader memiliki pengetahuan cukup tentang PPIA ; pengetahuan baik paling banyak pada usia 36-45 tahun (30%), pendidikan SMA (16,67%), dan lama kerja 6-10 tahun (26,67%);

		dilaksanakan Juni-September 2022	sumber utama dari media massa, buku, dan tenaga kesehatan
Sajdah Khusnul Mukhlis, Ghanis Kristia, Fitri Rahmyanai, Any Wijayanti (2025)	Peningkatan Pengetahuan Posyandu Kelurahan Mantijeron Terkait PPIA	Pengabdian masyarakat interaktif dengan pre-test, post-test, diskusi, tanya jawab, dan ice breaking; sasaran kader posyandu di Kelurahan Mantijeron	Terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang mekanisme penularan HIV, faktor risiko , pencegahan, dan pelayanan PPIA; kader didorong untuk mendisseminasikan informasi ke ibu hamil dan masyarakat, termasuk mendorong tes HIV